

BAB IV

HASIL PENELITIAN, ANALISIS DATA, DAN PEMBAHASAN

A. Profil Dompet Peduli Umat Daarut Tauhiid (DPU-DT) Cabang Yogyakarta

1. Sejarah Berdirinya Dompet Peduli Umat Daarut Tauhiid (DPU-DT) cabang Yogyakarta ¹

Dompot Peduli Umat Daarut Tauhiid merupakan lembaga amil zakat nasional yang memiliki tujuan guna memberdayakan umat dan DPU-DT juga merupakan lembaga yang memiliki kegiatan dalam bidang penghimpunan, pendistribusian dan pendayagunaan dana dari dana zakat, wakaf, infaq dan shadaqah, yang digunakan untuk program-program yang ada di DPU-DT.

Latar belakang berdirinya Dompot Peduli Umat Daarut Tauhiid adalah bahwa Indonesia sebagai negara yang memiliki jumlah penduduk muslim terbesar di dunia sehingga dapat disimpulkan memiliki sebuah potensi zakat yang amat besar. Tanggal 16 Juni 1999 DPU DT resmi didirikan oleh KH. Abdullah Gymnastiar sebagai salah satu dari yayasan Daarut Tauhiid, yang memiliki tekad sebagai salah satu lembaga amil zakat nasional (LAZNAS) yang memiliki amanah, professional, akuntabel terhadap kemiskinan atau keterbelakangan social yang dialami masyarakat Indonesia pada umumnya.²

Semakin berkembangnya lembaga zakat amil nasional ini (DPU_DT) maka didirikannya banyak cabang di Indonesia, seperti Bandung, Jakarta, Bogor, Tasikmalaya, Semarang, Solo, Palembang, Batam, Bekasi, Jambi, Garut dan Lampung, serta salah satunya adalah Yogyakarta.

Dompot Peduli Umat Daarut Tauhiid Cabang Yogyakarta berdiri pada tahun 2006 yang bermula pada kejadian gempa bumi dengan

¹ Hasil wawancara dengan Pak Nur Ikhsan Bashori (Kepala DPU-DT Cabang Yogyakarta) pada tanggal 24 November 2015 pukul 10.24 WIB di Kantor DPU-DT Cabang Yogyakarta

² <https://dpu-daaruttauhiid.org/web/page/profile/3> diakses pada 2 Desember 2015

kekuatan berskala 5,9 SR, terjadi di Daerah Istimewa Yogyakarta dan sebagian wilayah Jawa Tengah. Pada kejadian gempa bumi tersebut Dompot Peduli Umat Daarut Tauhiid Pusat (Bandung) mengirimkan Santri Penanggulangan Bencana (SATGANa) yang bekerjasama dengan relawan Gema Nusa Jogja yang dipimpin oleh KH. Abdullah gymnastiar (aa Gym) dengan bantuan dari Manajemen Qolbu FM (MQ FM) yang sudah bergerak terlebih dahulu dalam membantu korban bencana gempa bumi.

Relawan dari DPU-DT Pusat yang bekerja sama dengan Gema Nusa Jogja dan mengumpulkan relawan yang profesional melakukan sebuah upaya untuk memperbaiki kondisi daerah benca gempa menjadi lebih baik dari keadaan sebelumnya seperti evakuasi korban, pengobatan gratis, dapur umum hingga mendampingi anak-anak remaja. Posko relawan dari DPU-DT dan Gema Nusa Jogja berada di daerah pusat gempa terjadi Jl. Imogiri KM 9 Dusun Jati RT 01 Kelurahan wonokromo Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta.

Relawan DPU-DT dan relawan lainnya pun mulai membantu berbagai hal, yaitu membantu dalam bentuk fisik seperti pembangunan mushala Ak Amin, perbaikan masjid dan mushala setempat yang rusak. Dalam bentuk pendidikan pun relawan membantu dalam bentuk *happy center*, Rumah Pulih Anak Yogyakarta hingga perpustakaan umum dan membagikan peralatan sekolah dan ibadah. Bentuk pelayanan masyarakat relawan memberikan bantuan seperti klinik gratis, pengajian warga, hingga memberikan makanan pendamping air susu ibu.

Pada April 2007 DPU-DT Cabang Yogyakarta resmi berdiri dengan Ketua DPU-DT Cabang Yogyakarta yang pertama adalah Edward Suhendar, para amil DPU DT Bandung masih membimbing masyarakat Bantul dan dana yang sebagian besarnya masih dari DPU DT Bandung, pada saat itu untuk menjalankan tugasnya agar efektif DPU-DT Cabang Yogyakarta memiliki kantor yang bertempat di Jl. K. H. Wakhid Hasyim No. 55B Kelurahan Notoprajan, Ngampilan, Yogyakarta. Kemudian pada 1 April 2008 hingga tahun saat ini DPU-DT Cabang Yogyakarta sudah

mulai mandiri dengan amil, penghimpunan dana sampai pendistribusian dana dilakukan oleh orang Yogyakarta yang bertempat di jl. Agus Salim No 56 A Kelurahan Notoprajan Ngampilan Yogyakarta.

2. Visi dan Misi Dompot Peduli Umat Daarut Tauhiid³

a. Visi

Menjadi model Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) yang amanah, professional, akuntabel dan terkemuka dengan daerah operasi yang merata.

b. Misi

- 1) Mengoptimalkan potensi ummat melalui Zakat, Infaq, dan Shadaqah (ZIS) dan Wakaf (SIZWAF)
- 2) Memberdayakan masyarakat dalam bidang ekonomi, pendidikan, dakwah dan social menuju masyarakat mandiri

c. Motto

Membersihkan Memberdayakan

3. Susunan Pengurus DPU-DT Cabang Yogyakarta⁴

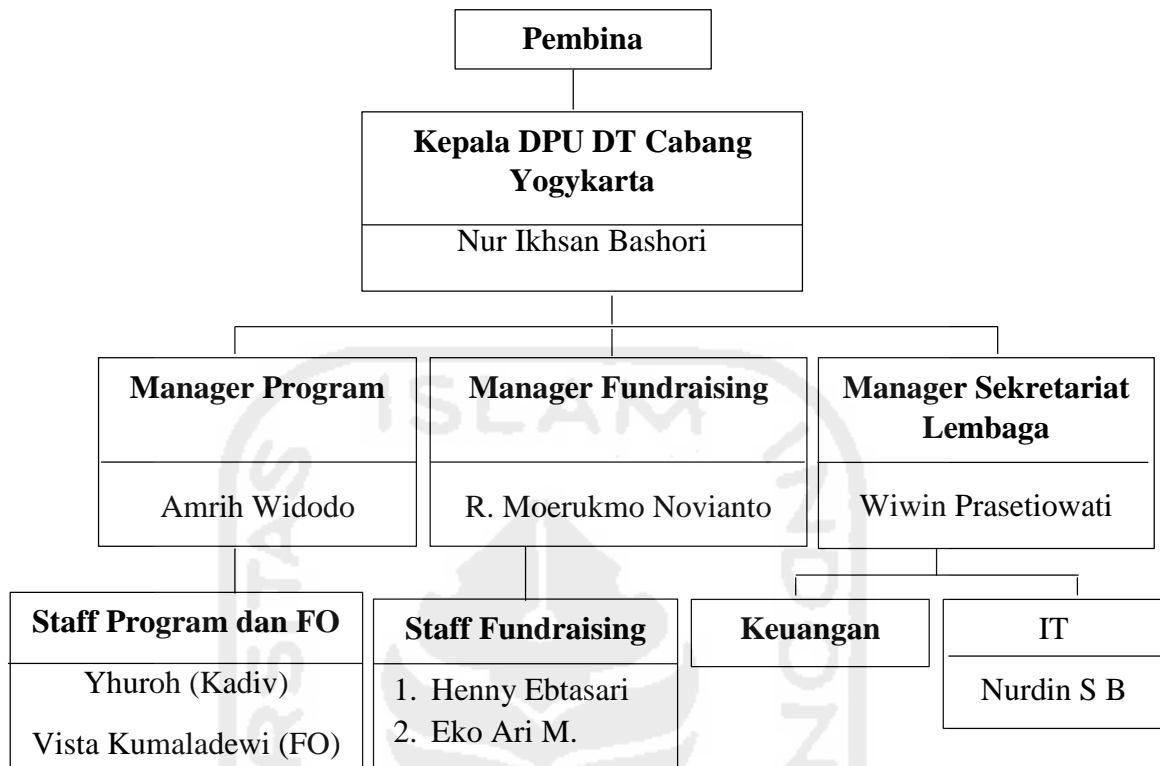
a. Susunan Pembina Yayasan Daarut Tauhiid Pusat

- 1) KH. Abdullah Gymnastiar
- 2) H. Abdurrahman Yuri
- 3) H. Deden Miqdad M

³ Manual Mutu Dompot Peduli Umat Daarut Tauhiid dikutip pada tanggal 30 November 2015

⁴ Dokumen Penetapan Surat Keputusan Menteri Agama RI No. 410 tahun 2004 Dompot Peduli Umat Daarut Tauhiid dikutip pada 30 November 2015

- b. Kepengurusan Dompot Peduli Umat Daarut Tauhiid Cabang Yogyakarta 2014/2015



Sumber : Manual Mutu Dompot Peduli Umat Daarut Tauhiid

4. Program – Program Dompot Peduli Umat Daarut Tauhiid Cabang Yogyakarta⁵

Program-program yang ada di DPU-DT Cabang Yogyakarta merupakan program-program yang dimulai dari *basic* pesantren dan dikenal oleh masyarakat dengan empat pilarnya atau *tagline Ku*. Empat pilar atau *tagline Ku* merupakan program-program yang didalamnya memiliki nilai-nilai untuk memberdayakan masyarakat.

a. Pilar Dakwah (Dakwah Ku)

Program dengan pilar dakwah (dakwah Ku) merupakan program layanan yang diberikan kepada individu maupun masyarakat yang bertujuan untuk memberikan kemudahan bagi individu atau

⁵ Hasil wawancara dengan Pak Nur Ikhsan Bashori (Kepala DPU-DT Cabang Yogyakarta) pada tanggal 24 November 2015 pukul 10.24 WIB di Kantor DPU-DT Cabang Yogyakarta

masayarakat dalam mendapatkan ilmu agama dan mempererat tali persaudaraan. Program dari pilar dakwah (dakwah Ku) adalah :

1) Sosialisasi Tentang Islam (Kajian Tauhiid)

Adanya kajian tauhiid yang dilakukan untuk para masyarakat dalam menambah ilmu tentang agama, kajian tauhiid ini dilakukan 1 hingga 2 kali dalam satu bulan, dengan mengundang pembicara. Dan setiap 3 bulan sekali diadakan kajian menghadirkan Aa Gym yang menjadi pembicara pada Kajian Tauhiid.

2) Konsultasi Zakat dan Fiqh

Layanan konsultasi ini merupakan program dakwah Ku yang membahas tentang persoalan Zakat, Infaq, Shadaqah dan ilmu-ilmu dalam kehidupan sehari-hari. Layanan konsultasi ini bisa di akses pada web yang ada di DPU-DT Cabang Yogyakarta.

3) Kampung Tauhiid

Program Kampung Tauhiid ini merupakan program yang didirikan DPU-DT cabang Yogyakarta, dimana DPU-DT Yogyakarta memilih satu desa pada wilayah Yogyakarta untuk di jadikan desa binaannya (kampung Tauhiid). Kampung Tauhiid ini diberdirikan pada desa yang pada sekitar desanya merupakan desa yang mayoritas non muslim, maka dibangunlah Kampung Tauhiid dengan tujuan masyarakat tetap teguh pada iman dan keyakinannya.

b. Program Pendidikan (Beasiswa Ku)

Pada program pendidikan (Beasiswa Ku) di DPU-DT Cabang Yogyakarta belum ada beasiswa yang terkhusus untuk beasiswa TK/PAUD Ku dan beasiswa SD Ku. Penerima Beasiswa Ku akan bertempat tinggal pada asrama yang sudah disediakan DPU-DT cabang Yogyakarta. Untuk mendapatkan beasiswa maka siswa atau mahasiswa mendaftar pada jadwal pengumuman pendaftaran yang tertera di web DPU-DT Cabang Yogyakarta.

1) Beasiswa SMP Ku

Pemberian biaya pendidikan untuk siswa kelas 1 hingga kelas 3 SMP, pemberian beasiswa ini diberikan kepada siswa dengan keluarga yang tidak mampu dari segi ekonomi, akan tetapi memiliki prestasi dan berkeinginan kuat untuk melanjutkan pendidikannya.

2) Beasiswa SMA Ku

Pemberian biaya pendidikan beasiswa SMA Ku diberikan kepada siswa kelas 1 hingga 3 SMA yang memiliki sebuah prestasi akademik dan memiliki keinginan yang kuat untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi akan tetapi terkendala dengan ekonomi keluarga.

3) Beasiswa Mahasiswa Ku

Pemberian biaya pendidikan yang diberikan kepada mahasiswa berbagai universitas yang ada di Yogyakarta untuk mahasiswa yang berprestasi dan memiliki keinginan yang kuat untuk mandiri. Penerima beasiswa mahasiswa Ku memiliki peranaktif dalam program-program yang berjalan di DPU-DT Cabang Yogyakarta.

c. Program Sosial Kemanusiaan (Peduli Ku)

Program ini merupakan salah satu program layanan tanggap darurat bagi masyarakat yang membutuhkan pada saat itu atau mendapatkan bencana.

1) Layanan Kesehatan

Layanan kesehatan yang diberikan kepada masyarakat kurang mampu, masyarakat yang sangat membutuhkan bantuan dalam pengobatan, seperti : memberikan bantuan membayar cuci darah, dan membayar biaya kesehatan lainnya

2) Layanan Sosial

Program layanan sosial yang diberikan kepada *mustahik* yang bersifat tanggap darurat dengan membantu masyarakat (*mustahik*)

dalam bidang bantuan kesehatan, bantuan untuk ibnu sabil dan bantuan pendidikan, serta membantu dusun-dusun yang kekurangan air bersih.

3) Layanan Mobil Peduli Kemanusiaan (*Ambulance* gratis)

Fasilitas yang dimiliki oleh DPU-DT Cabang Yogyakarta yang digunakan untuk membantu kaum dhuafa yang bersifat tanggap darurat seperti, bencana, sakit yang harus mendapatkan penanganan dengan cepat untuk mengantarkan ke rumah sakit.

4) Ramadhan Peduli Negeri dan Qurban Peduli Negeri

Ramadhan peduli Negeri ini merupakan salah satu program unggulan yang dimiliki DPU-DT Yogyakarta dengan sistem celengan khusus ramadhan. Digunakan untuk keperluan *mustahik* pada bulan ramadhan, seperti : berbuka puasa dengan anak yatim dan memberikan tebar paket lebaran untuk kaum dhuafa.

Qurban peduli negeri merupakan program yang dilaksanakan pada saat idul adha, *muzaki* memberikan dana untuk memberikan dana qurban nya dan membelihnya di tempat yang membutuhkan dan digunakan untuk memberdayakan (membantu) peternak kecil (membeli kambing).

d. Pilar Ekonomi (Ikhtiar Ku)

Program pilar ekonomi ini ditujukan untuk pemberdayaan ekonomi masyarakat, dilakukan oleh individu atau kelompok orang dengan memanfaatkan potensi yang dimiliki dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

1) MiSykat (*Microfinance* Syariah Berbasis Masyarakat)

Program MiSykat ini merupakan salah satu program pemberdayaan ekonomi masyarakat yang diberikan dana secara bergulir dan dalam berjalannya program MiSykat ini terdapat pembinaan akhlak dengan keterampilan, wawasan berwirausaha, menabung, dan belajar untuk infq. Program ini ditujukan untuk ibu-ibu dari masyarakat kurang mampu.

2) Usaha Ternak Mandiri (UTM)

Program ini adalah program yang dilakukan secara berkelompok dengan membantu para peternak dalam penggemukan hewan ternak. Sasaran dari program UTM adalah memberdayakan peternak kecil di pedesaan, agar hewan ternak yang dikelolanya dapat berkualitas dengan baik sampai pemasaran yang melalui program pendampingan yang intensif dan berkesinambungan. Program ini ditujukan untuk bapak-bapak yang memiliki kreatifitas dalam beternak dan kurang mampu.

3) Usaha Tani Mandiri (UTAMA)

Usaha tani mandiri merupakan bagian program ikhtiar Ku yang berupaya untuk mengembangkan usaha sumber daya alam yaitu dalam bidang pertanian. DPU-DT cabang Yogyakarta melakukan kegiatannya dengan melakukan penyuluhan dan pelatihan kepada petani dengan tujuan untuk mendapatkan pendapatan yang meningkat ketika panen dilaksanakan.

B. Mekanisme Pengelolaan Zakat Produktif Dalam Program Microfinance Syariah Berbasis Masyarakat (MiSykat)

Mekanisme adalah proses pelaksanaan suatu kegiatan yang dilaksanakan oleh seseorang atau beberapa orang dengan menggunakan tatanan dan aturan serta adanya suatu alur yang digunakan untuk komunikasi, dan pembagian tugasnya sesuai dengan profesionalitas.⁶

Pengelolaan zakat adalah suatu kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan pengoordinasian dalam rangka pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan zakat.⁷

Dari definisi diatas yang dimaksud penyusun dari mekanisme pengelolaan zakat adalah berhubungan dengan proses suatu kegiatan yang sudah terstruktur, sesuai dengan zakat dimana proses tersebut dimulai dari pengelolaan zakat,

⁶ <http://pdipm-lamongan.blogspot.com/2011/0/mechanisme-kerja-ipm.html> diakses pada 04 Januari 2016

⁷ Anggota IKAPI, *Undang-Undang Pengelolaan Zakat dan Wakaf*, (Bandung : Fokusmedia, 2012), hal. 2

pengumpulan zakat, pendistribusian zakat, pendayagunaan dana zakat dan pengawasan terhadap kegiatan setiap program yang ada pada badan atau lembaga amil zakat.

MiSykat atau *Microfinance* Syariah Berbasis Masyarakat adalah salah satu program unggulan yang dimiliki DPU-DT cabang Yogyakarta. Program MiSykat yang ada di Yogyakarta dimulai pada tahun 2006 pada saat setelah bencana gempa bumi terjadi. Anggota MiSykat yang pertama adalah para ibu-ibu yang menjadi korban bencana gempa bumi. Tujuan diberdirikannya program MiSykat ini adalah untuk membantu para ibu-ibu yang berhenti berjualan karena dampak dari bencana gempa bumi, dengan memberikan bantuan modal untuk membuka usahanya kembali.⁸

Program MiSykat merupakan sebuah program yang dikhususkan untuk ibu-ibu, dalam kegiatannya program MiSykat selalu melakukan pendampingan kepada para majelis yang dibentuk oleh DPU-DT cabang Yogyakarta, pendampingannya adalah dengan memberikan materi berupa keagamaan dengan harapan agar para anggota majelis tetap teguh dalam iman islamnya, keuangan, dan diberikan keterampilan dengan memberikan pelatihan.⁹

Dalam program MiSykat ini memiliki visi dan misi, yaitu :¹⁰

Visi : Menghantarkan *mustahik* menjadi *muzaki*.

- Misi : - Meningkatkan pendapatan ekonomi rumah tangga anggota.
- Mengoptimalkan potensi anggota menuju kemandirian.
- Meningkatkan produktifitas, perubahan pola pikir dan kinerja anggota.
- Membudayakan pola hidup hemat dan menabung.
- Meningkatkan akses jaringan, keterampilan dan usaha anggota.

⁸ Hasil wawancara dengan Pak Nur Ikhsan Bashori (Kepala DPU-DT Cabang Yogyakarta) tanggal 24 November 2015 pukul 10.24 WIB di Kantor DPU-DT Cabang Yogyakarta

⁹ Hasil wawancara dengan Pak Amrih Widodo (Manajemen Program) pada tanggal 24 November 2015 pukul 14.30 WIB di Kantor DPU-DT Cabang Yogyakarta

¹⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Yanti anggota Majelis Fastabiqul Khoiroh pada tanggal 26 Desember 2015 pukul 15.07 WIB di Kediaman ibu Tuminah

Ciri khas keunggulan yang dimiliki oleh program MiSykat, yaitu :¹¹

- 1) MiSykat berfungsi sebagai fasilitator atas kemandirian usaha anggota dengan ditunjang melalui pendidikan yang berkesinambungan.
- 2) Memiliki solusi di dalam menghadapi kredit macet pada anggota
- 3) Pembinaan yang seimbang antara dunia dan akhirat disetiap tingkat pendidikannya
- 4) Menghantarkan *mustahik* menjadi *muzaki* dengan melakukan proses pendampingan untuk mengembangkan kesejahteraan anggota khususnya.
- 5) Sumber dana program MiSykat berbasis syariah
- 6) Memiliki jenjang pendidikan yang terstruktur, intensif, dan komperhensif pada kurikulum pendampingan.
- 7) Perubahan karakter baik dan kuat serta program mudah untuk diterapkan
- 8) MiSykat merupakan organisasi *mustad'afiin* (terlemahkan)
- 9) Model akad berlandaskan syariah islam, memiliki tahapan akad, yaitu : *Murobahah* (adanya nilai keuntungan yang disepakati diawal dalam pembelian suatu barang, baik dalam pembayaran secara tunai maupun di cicil dan dalam hal tersebut kedua belah pihak jujur dan merasa adil), *Mudhorobah* (Pemberi modal memberikan modalnya kepada *mustahik* untuk digunakan sebagai usaha, apabila mengalami keuntungan maka sesuai dengan kesepakatan dan apabila mengalami kerugian yang tidak disebabkan oleh *mustahik* maka yang menanggung kerugian adalah pemberi modal), dan *Musyarakah* (kerjasama yang dilakukan oleh *mustahik* dan pemberi modal untuk digunakan dalam usaha, apabila mengalami keuntungan maka dibagi sesuai dengan modal yang diberikan dan apabila mengalami kerugian dibagi pula sesuai dengan prosentase modal yang telah dikeluarkan).

¹¹ Dokumen kurikulum MiSykat pada Fungsi, Tujuan, Model MiSykat dikutip pada 30 November 2015

Untuk mengetahui perkembangan dari program MiSykat yang sudah mulai tersebar disebagian daerah Yogyakarta mulai dari tahun 2006 hingga 2015.¹² Majelis yang dimandirikan bisa disebabkan karena majelis tersebut sudah terdaftar dalam waktu 2 tahun, beberapa alasan pula bahwa suatu majelis dapat dimandirikan dan tidak harus diberikan pertemuan pekanan dalam seminggu sekali, dikarenakan majelis tersebut dari anggotanya sudah banyak yang tidak aktif, jumlah anggotanya sedikit sehingga majelis harus di mandirikan.

Tabel 4.1 Perkembangan Program MiSykat DPU-DT cabang Yogyakarta tahun 2006-2015

Tahun	Keterangan
2006	Dibentuknya dua Majelis yaitu Majelis An Nasrullah dan Fastabiqul Khoirot di daerah Jati, Pleret, Bantul.
2007	DPU-DT cabang Yogyakarta membentuk Majelis Nurul Iman di daerah yang sama Jati, Pleret, Bantul.
2008	DPU-DT cabang Yogyakarta meremiskan majelis baru di daerah Gendingan, Ngampilan yaitu Majelis An Nur.
2009	Di mandirikannya Majelis An Nasrullah, Fastabiqul Khoirit dan Nurul Iman yang ada di daerah Jati, Pleret, Bantul.
2010	Pendampingan masih berjalan di Majelis An Nur,
2011	Membentuk Majelis baru yaitu Majelis Al Matin (Ledok, Tukangan, Danurejan), Majelis Komarudin (Suryodiningratan, Yogyakarta), Majelis Ar Rahman dan Majelis Asmaul Husna.
2012	Dimandirikannya 3 majelis yaitu Majelis Al Matin, Majelis Komarudin, dan Majelis Ar Rahman
2013-2014	Pendampingan Majelis Asmaul Husna.

¹² Hasil wawancara dengan Mba Yhuroh (Staff Program dan penanggungjawab program MiSykat) pada tanggal 28 November 2015 pukul 11.00 WIB di Kantor DPU-DT Cabang Yogyakarta

2015	Pelatihan untuk ibu-ibu untuk Program MiSykat di daerah Puser, Kalibawang, Kulon Progo, Yogyakarta.
------	---

Sumber : data olah wawancara dengan Kepala divisi Program MiSykat

Dalam perkembangannya beberapa anggota juga mengalami penurunan jumlah nya baik majelis yang sudah dimandirikan maupun yang belum dimandirikan, beberapa penyebab berkurangnya dari anggota majelis yaitu diantaranya adalah disebabkan karena anggota MiSykat sendiri yang mengundurkan diri, adanya kesibukan diluar temuan pekanan sehingga tidak pernah hadir pada pertemuan pekanan, anggota majelis malas untuk mengikuti pendampingan atau pertemuan pekanan, dari majelis terdapat beberapa anggota yang sudah lanjut usia sehingga sudah tidak produktif lagi dan mengundurkan diri.¹³

Tabel 4.2 Perkembangan Jumlah Anggota Program MiSykat tahun 2006-2015

Majelis	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015
An Nasrullah	27	27	26	26	25	18	24	24	15	15
Fastabiqul Khoirot	19	19	15	15	15	12	14	14	12	12
Nurul Iman		16	13	13	14	13	13	13	10	10
An Nur			15	20	20	12	13	13	11	10
Ar Rahman						7	7	7	5	4
Komarudin						5	5	5	4	3
Al Matin						7	7	7	6	5
Asmaul Husna						7	7	7	11	11
TOTAL	46	62	69	74	74	81	90	90	75	70

Sumber : data olah wawancara dengan Kepala divisi Program MiSykat

¹³ *Ibid*

1. Pengumpulan Dana Zakat di Dompot Peduli Umat Daarut Tauhiid (DPU-DT) cabang Yogyakarta¹⁴

Dalam hal ini pengumpulan zakat yang dikemukakan Eri Sudewo bahwa kegiatan inti yang dilakukan oleh lembaga pengelolaan zakat terletak pada dua hal, yaitu dana dapat terkumpul yang berasal dari donatur (perorangan maupun kelompok) dan sebagai manusia yang menjadi donatur mengeluarkan dana karena suatu aturan atau kewajiban yang ada.¹⁵ Dan jenis zakat itu ada zakat mal dan zakat firah.

Dana yang ada di Dompot Peduli Umat Daarut Tauhiid (DPU-DT) cabang Yogyakarta berasal dari orang yang membayar zakat, infaq dan shedekah.¹⁶ Para *muzaki* yang datang di DPU-DT cabang Yogyakarta bukan sekedar membayar ZIS akan tetapi ada yang memberikan wakaf, dan ada yang membayar pajak lewat DPU-DT cabang Yogyakarta.¹⁷

Pada DPU-DT Cabang Yogyakarta, para *muzaki* mempercayai dana zakat nya untuk dikumpulkan di Lembaga Amil Zakat Nasional DPU-DT, *muzaki* yang mengumpulkan dananya di DPU-DT semuanya membayarkan zakatnya berupa zakat mal (uang), dan jika ada yang membayar zakat terkait zakat emas atau zakat lainnya, para *muzaki* sendiri akan menjual emas yang akan dijadikan zakat mal, kemudian uang dari penjualan tersebut diserahkan pada DPU-DT, hal ini memudahkan para pegawai atau karyawan dalam menyimpan zakat tersebut.

Para *muzaki* yang membayar zakat pada DPU-DT Cabang Yogyakarta sudah berjalan dengan baik, karena beberapa *muzaki* membayar zakatnya secara rutin setiap bulannya, dalam hal ini pengumpulan dana zakat dapat dilihat dari input data nama-nama *muzaki* yang dimiliki DPU-DT terkait dengan laporan pembayaran zakat yang telah dilakukan.

¹⁴ Hasil wawancara dengan Pak Raden Moerukmo Novianto (Manajer Fundraising) pada tanggal 24 November 2015 pukul 13.05 WIB di Kantor DPU-DT cabang Yogyakarta

¹⁵ Eri sudewo, *Manajemen Zakat...* hal. 190

¹⁶ *Ibid*

¹⁷ Hasil wawancara dengan Mba Vista Kumaladewi (Staff Pelayanan) pada tanggal 28 November 2015 pukul 10.32 WIB di Kantor DPU-DT cabang Yogyakarta

Strategi pengumpulan dana zakat yang dilakukan pada Dompot Peduli Umat Daarut Tauhiid (DPU-DT) cabang Yogyakarta dalam penggalangan dana yaitu dengan pemasangan pamflet-pamflet di jalan, mengadakan kajian tauhid tentang keagamaan yang dilakukan sebulan sekali, memberikan majalah dan kencleng kepada masyarakat yang mengikuti kajian, dan media sosial yang dimiliki DPU-DT Cabang Yogyakarta.

Berikut merupakan Program-program pengumpulan dana ZISWAF yang ada di DPU-DT cabang Yogyakarta, antara lain adalah:¹⁸

a. Layanan Langsung di Kantor

Para Donatur atau *muzaki* memberikan dana ZISWAF langsung dengan datang ke kantor Dompot Peduli Umat Daarut Tauhiid (DPU-DT) cabang Yogyakarta.

b. Tim Silaturahmi (TIMSIL)/Jemput zakat

Tim silaturahmi akan menjemput langsung dana titipan ZISWAF ke rumah-rumah donatur atau *muzaki* atau jamaah kajian tauhiid. Untuk mendapatkan layanan jemput zakat ini donatur atau *muzaki* atau jamaah kajian tauhiid menghubungi langsung baik telfon maupun sms layanan jemput zakat.

c. Layanan Perbankan (Autodebet, SMS Banking, Internet Banking)

Pelayanan ini diberikan untuk kemudahan para donatur, dimana donatur dapat memberikan dana ZIS nya melalui layanan perbankan baik berupa tranfer, autodebet, SMS banking ataupun melalui transfer via ATM yang telah tersedia oleh DPU-DT cabang Yogyakarta.

d. Kotak Amal Peduli Ummat (KALIMAT)

Kotak amal ini diletakkan di tempat-tempat umum seperti tempat makan, toko, mini market dan tempat pengumpulan dana yang strategis untuk menerima kotak titipan Infaq dan shodaqah dari ummat.

¹⁸ Hasil wawancara dengan Pak Raden Moerukmo Novianto (Manajer Fundraising) pada tanggal 24 November 2015 pukul 13.05 WIB di Kantor DPU-DT cabang Yogyakarta

e. Sorban Wakaf

Pengumpulan dana yang dilakukan pada setiap akhir acara di Kajian Tauhiid dengan memutarakan kotak infaq, shodaqah atau yang biasa dilakukan adalah petugas yang berkeliling membawa sorban sebagai pengganti dari kotak infaq dan shodaqah.

f. Kencleng Amal Tabungan Akhirat

Pengumpulan dana infaq shadaqah yang sistemnya dengan menitipkan ke individu-individu, kencleng ini bermanfaat karena memudahkan untuk individu yang memiliki dapat bershodaqah setiap hari, apabila sudah terkumpul dananya dapat di tukar dengan kencleng baru di kantor DPU-DT.

g. Konsultasi Zakat dan Infaq

Layanan yang diberikan DPU-DT untuk para donatur atau *muzakid* dengan tanya jawab terkait Zakat dan Infaq. Didalamnya pun ada layanan penghitungan zakat apabila *muzaki* meminta tolong untuk menghitung dananya untuk di keluarkan dana zakatnya.

h. Ramadhan Peduli Negeri

Program ini dikerjakan setiap setahun sekali pada bulan ramadhan, bentuk dari ramadhan peduli negeri ini dapat di berikan langsung ke kantor yang digunakan untuk keperluan ramadhan dan dapat pula dengan meminta STAR (tabungan ramadhan) yang dapat diisi selama setahun itu kemudian ketika ramadhan dapat di tukar di kantor maupun di jemput oleh petugas tim silaturahmi.

Ramadhan peduli negeri ini dana nya diberikan untuk membeli keperluan para fakir maupun miskin, kegiatannya seperti berbuka puasa bersama dengan anak-anak yatim piatu, membelikan parcel lebaran untuk para fakir maupun miskin dan membelikan perlengkapan untuk sholat.

i. Kurban Peduli Negeri

Program rutin tahunan yang dilakukan DPU DT setiap hari raya idul adha, program ini menerima bantuan dengan mengumpulkan para

donatur untuk berkorban kemudian akan didistribusikan ke pelosok-pelosok desa yang membutuhkan.

Pengumpulan dana ini dilakukan oleh petugas yang bertugas khusus untuk menaruh kotak kalimat dan menjemput dana ZIS, setiap program dari pengumpulan dana ZIS dibagi sesuai dengan programnya seperti untuk tim penjemput zakat ada orang yang bertugas dan untuk pengambilan kalimat pula ada yang bertugas dan pengambilan kalimat ini dilakukan sebulan sekali.¹⁹

Kendala yang dihadapi dari pengumpulan dana zakat ini adalah kurangnya petugas yang bekerja untuk menjadi tim silaturahmi atau jemput zakat, *public speaking* yang dimiliki oleh petugas kurang terlatih, kantor dari DPU-DT cabang Yogyakarta kurang memadai sehingga ruangan yang kecil susah untuk bergerak bebas, dan para petugas kurang menguasai program-program yang dimiliki DPU-DT cabang Yogyakarta.²⁰

Para donatur atau *muzaki* mendapatkan laporan tahunan, akan tetapi laporan keuangan yang diberikan dalam bentuk laporan nasional yaitu laporan keuangan dari DPU-DT pusat bukan laporan DPU-DT cabang, karena semua data di input langsung pada pusat, sehingga laporan pengumpulan dana di lakukan langsung dari pusat.²¹

¹⁹ Hasil wawancara dengan Pak Raden Moerukmo Novianto (Manajer Fundraising) pada tanggal 24 November 2015 pukul 13.05 WIB di Kantor DPU-DT cabang Yogyakarta

²⁰ *Ibid*

²¹ *Ibid*

Tabel 4.3 Laporan Keuangan Bulan Januari 2015 – Bulan Oktober 2015

Bulan	Total Pengumpulan Dana	Total Penggunaan dana Untuk Ekonomi dan Pemberdayaan Ekonomi
Januari	Rp. 1,858,937,543	-
Februari	Rp. 3,789,486,297	Rp. 18,444,000
Maret	Rp. 1,972,828,778	Rp. 25,267,000
April	Rp. 2,285,068,782	Rp. 55,751,000
Mei	Rp. 2,087,455,935	Rp. 38,098,900
Juni	Rp. 3,581,398,114	-
Juli	Rp. 8,525,847,811	Rp. 8,680,000
Agustus	Rp. 2,105,267,821	Rp. 870,316
September	Rp. 6,390,979,797	Rp. 21,554,500
Oktober	Rp. 2,193,876,749	Rp. 12,446,500

Sumber : Majalah Swadaya Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Gabungan edisi Maret 2015-Desember 2015

Pertumbuhan sumber dana yang ada pada laporan keuangan DPU-DT setiap bulannya diseluruh kantor baik pusat maupun cabang DPU-DT memiliki pertumbuhan yang signifikan dari bulan januari sampai oktober. Sumber dana yang didapatnya berasal dari dana zakat, infaq shadaqah, infaq shadaqah terikat, dana wakaf, dana pengelola dan dana jasa bank.²²

Dana yang diperoleh bersumber dari saldo konsolidasi kantor pusat, cabang dan unit DPU (Bandung, Jakarta, Semarang, Yogyakarta, Lampung, Metro Lampung, Palembang, Bogor, Tasikmalaya, Batam,

²²Majalah Swadaya Media Komunikasi DPU Daarut Tauhiid, *Mewarnai Hidup Lebih Hijau, GO GREEN!*, (edisi No 151, Maret 2015)

Bekasi, Jamdi dan Garut. Dana tersebut digunakan untuk membiayai seluruh program-program bulanan berikutnya.

Penggunaan dana yang ada pun didistribusikan kembali kepada DPU-DT setiap Cabang-Cabang yang ada untuk digunakan dalam kegiatan program-program yang ada pada Cabang. Setiap pengeluaran yang dilakukan akan dilaporkan kepada DPU-DT Pusat, sehingga pemasukan dan pengeluaran semuanya terkontrol pada DPU-DT Pusat.

Total dari penggunaan dana para program ekonomi dan program pemberdayaan ekonomi tersebut selain di bagikan atau didistribusikan kembali untuk program-program dalam ekonomi setiap cabang DPU-DT seperti MiSykat, Desa Ternak Mandiri, Usaha Tani Mandiri dan kegiatan pemberdayaan ekonomi lainnya.

2. Pendistribusian Dana Zakat Program MiSykat di Dompot Peduli Umat Daarut Tauhiid (DPU-DT) cabang Yogyakarta²³

Dana zakat yang didistribusikan dapat diberdayakan dan dimanfaatkan, maka pembagiannya juga harus selektif untuk kebutuhan konsumtif atau untuk kebutuhan produktif.²⁴ Dalam Program MiSykat yang ada di DPU-DT merupakan kategori Zakat Produktif Kreatif, yaitu zakat yang wujudnya dengan pemberian modal bergulir.

Program MiSykat ini dilakukan secara berkelompok dengan setiap minggunya ada pendampingan langsung dari DPU-DT cabang Yogyakarta, sebelum melakukan distribusi, ada beberapa kriteria yang harus dipenuhi oleh calon kelompok anggota MiSykat, yaitu :²⁵

- 1) Beragama islam
- 2) Muslimah
- 3) Warga Negara Republik Indonesia

²³Hasil wawancara dengan Pak Amrih Widodo (Manajer Program) pada tanggal 24 November 2015 pukul 13.05 WIB di Kantor DPU-DT cabang Yogyakarta

²⁴ Fakhruddin, *Fiqh dan Manajemen Zakat di Indonesia* (Malang: UIN-Malang Press, 2008) hal. 14-315

²⁵Hasil wawancara dengan Pak Amrih Widodo (Manajer Program) di Kantor DPU-DT cabang Yogyakarta tanggal 24 November 2015 pukul 13.05 WIB dan Dokumen Tata tertib MiSykat BAB IV tentang Keanggotaan dalam pasal 5 syarat keanggotaan dikutip pada 30 November 2015

- 4) Sudah memiliki usaha atau anggota memiliki motivasi ingin memiliki usaha
- 5) Bertempat tinggal tetap
- 6) *Mustadh'afin* (orang yang terlemahkan)
- 7) Sudah Menikah dan masih berusia produktif
- 8) Memiliki penghasilan akan tetapi belum mencapai nisab khoul zakat sesuai dengan syariah
- 9) Terkategori fakir dan miskin

Ada beberapa alur yang digunakan untuk menentukan majelis baru dengan tujuan agar program miskyat ini tepat sasaran dalam memberikan dana bantuan untuk usahanya agar pendistribusian dana lebih terkontrol, tahapan-tahapan tersebut yaitu:²⁶

- 1) Survey wilayah, bertujuan agar program MiSykat ini benar-benar tepat sasaran terutama pada masyarakat miskin atau yang sedang terkena bencana.
- 2) Izin serta mensosialisasikan program MiSykat kepada pemerintah setempat, untuk memberikan kejelasan tujuan dari program MiSykat.
- 3) Survey lokasi, tujuan adanya survey lokasi adalah untuk melihat data yang pasti jumlah penduduk yang tergolong dhuafa didaerah tersebut.
- 4) Mensosialisasikan program MiSykat kepada calon anggota baru, tahapan ini dilakukan berkali-kali dengan tujuan untuk memberikan gambaran umum pada anggota baru terkait dengan program yang diberikan.
- 5) Pendaftaran calon anggota baru, menyebarkan formulir pendaftaran kepada calon anggota program MiSykat.
- 6) Wawancara dengan anggota baru, wawancara dilakukan pada saat terkumpulnya semua data calon anggota baru, tujuan adanya wawancara ini digunakan untuk pengecekan ulang data yang sudah dikumpulkan.

²⁶Dokumen Tata tertib MiSykat BAB IV tentang Keanggotaan dalam pasal 5 syarat keanggotaan dikutip pada 30 November 2015

- 7) Rapat komite, bertujuan untuk penentuan calon dengan ketentuan-ketentuan yang berlaku atas kriteria penerimaan calon anggota baru.
- 8) Pengumuman penerimaan anggota baru pada program MiSykat.
- 9) Pengesahan pembentukan majelis baru yakni majelis MiSykat.

Teknik dalam pendistribusian dana zakat terutama program MiSykat yaitu dilakukan dengan pemberian bergulir, yaitu DPU-DT memberikan dana zakat yang digunakan untuk kelompok majelis sebesar Rp. 2,000,000 secara pertahap dan diberikan kepada penanggung jawab dari kelompok majelis tersebut. Pemberian dana tersebut digulirkan kepada anggota yang ingin meminjam untuk keperluan usahanya, setiap anggota yang akan meminjam harus bergantian tidak dapat langsung semua anggota meminjam akan tetapi di gilir.

Setelah DPU-DT Cabang Yogyakarta selesai melakukan observasi untuk anggota MiSykat baru, maka sebelum dana didistribusikan kepada majelis, pihak dari DPU-DT melakukan pelatihan-pelatihan seperti pembuatan kripik yang terbuat dari singkong, pisang atau ubi yang nantinya bermanfaat untuk usaha yang akan dibangun.²⁷

Menurut Ali Hasan, orang-orang yang berhak menerima dana zakat merupakan yang tergolong dari delapan asnaf tersebut antara lain adalah Fakir, Miskin, Amil Zakat, Muallaf, Budak Belian, Orang yang berhutang, Fisabilillah, dan Ibnu Sabil.²⁸ Dalam hal tersebut DPU-DT Program MiSykat mendistribusikan dananya untuk orang-orang fakir dan miskin yang bertujuan untuk memperbaiki perekonomiannya, sehingga para anggota MiSykat dapat mandiri secara ekonomi.

Pelatihan yang dilakukan oleh DPU-DT Cabang Yogyakarta bertujuan untuk membantu para anggota dalam menentukan usaha apa yang akan dibangun, dan usaha yang akan dibangun dari kelompok MiSykat nantinya diharapkan berkembang dan dapat dipasarkan pada

²⁷Hasil observasi di daerah Puser program Pelatihan Usaha Kreatif MISYKAT DPU-DT Yogyakarta pada 3 November 2015

²⁸ M. Ali Hasan, *Zakat dan Infak Salah Satu Solusi Mengatasi Problem Sosial di Indonesia*, (Jakarta : Kencana, 2008) hal. 35

supermarket atau mini market yang ada pada daerahnya bahkan pada kota-kota besar yang ada di Yogyakarta. Pelatihan yang ada di daerah Puser dengan pembuatan kripik yang terbuat dari singkong, pisang atau ubi, pembuatan bahan-bahan tersebut disebabkan karena daerah Puser tersebut banyak tanaman singkong, pisang dan ubi. Sehingga bahan-bahan yang digunakan amat mudah dicari dan murah. Para anggotapun dapat mengembangkan usahanya dengan mudah pula.

3. Pendayagunaan Dana Zakat Program MiSykat di Dompot Peduli Umat Daarut Tauhiid (DPU-DT) cabang Yogyakarta²⁹

Keputusan Menteri Agama RI. No. 581/1999 Bab V pasal 28 menyebutkan bahwa pendayagunaan untuk usaha produktif dapat dilakukan apabila *ashnaf* yang delapan sudah terpenuhi dan ada kelebihan, dengan bantuan yang digunakan untuk usaha nyata dengan memperoleh pendapatan atau keuntungan.³⁰

Pendayagunaan yang dilakukan untuk Program MiSykat adalah dengan melakukan pembinaan setiap seminggu sekali untuk Majelis yang belum dimandirikan dan kegiatan yang dilakukan adalah pemberian materi oleh pendampingan dari DPU-DT cabang Yogyakarta berdasarkan dari tahapan pendampingan.

Tahapan dalam Pendayagunaan program MiSykat antara lain:³¹

a. Pendampingan Khusus

Pendampingan khusus dilihat dari segi pemberian materi yaitu adanya komunikasi antara pendampingan dan anggota majelis terkait dengan materi pendampingan yang akan diberikan setiap minggunya, dengan hal seperti ini para anggota majelis akan mengetahui tentang

²⁹Hasil wawancara dengan Mba Yhuroh (Staff Program dan penanggungjawab program MiSykat) pada tanggal 28 November 2015 pukul 11.00 WIB di Kantor DPU-DT Cabang Yogyakarta

³⁰Nukthoh Arfawie Kurde, *Memungut Zakat & Infaq Profesi Oleh Pemerintah Daerah (Bagi Pegawai Negeri Dan Pegawai Perusahaan Daerah)*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2005), hal. 58

³¹Kurikulum MiSykat edisi 2006 dikutip pada 30 November 2015

apa yang mereka pertanyakan dan tercipta interaksi antara pemberi materi pendampingan dengan anggota majelis.

b. Pendampingan Menyeluruh

Pendampingan menyeluruh diartikan sebagai salah satu pendayagunaan yang materi diberikan seperti akidah, wirausaha, manajemen ekonomi dan menjalin kerjasama yang baik antar anggota maupun sesama anggota majelis yang ada di DPU-DT cabang Yogyakarta.

c. Simpan Pinjam

Kegiatan simpan pinjam adalah sebuah manfaat dari MiSykat dimana masyarakat yang menjadi anggota dapat dengan mudah untuk meminjam dana untuk menambah modal usahanya, sehingga beberapa masyarakat akan tertarik ikut kegiatan MiSykat dan menambah ilmu wawasannya.

Prinsip kelembagaan yang ditanamkan pada majelis MiSykat, yaitu:

- 1) Keadilan sebagai wujud ketakwaan kepada Allah SWT
- 2) Musyawarah mufakat adalah jalan utama untuk keselamatan bersama
- 3) Berjalan di dalam kebajikan dan ketakwaan
- 4) Konsisten dan konsekuen terhadap pelaksanaan syariah islam sesuai tuntunan Al-Quran dan As-Sunnah
- 5) Mendidik umat untuk meningkatkan kualitas pengabdian dan kepedulian
- 6) Bertahap dan berkesinambungan dalam segala hal
- 7) MiSykat ditargetkan beberapa tahun kedepan sudah bisa mandiri dari usaha yang digeluti dan tidak ketergantungan lagi dengan DPU-DT cabang Yogyakarta.

Pelaksanaan pendayagunaan dana zakat melalui pendampingan MiSykat diadakan setiap seminggu sekali, dan setiap majelis memiliki jadwal yang berbeda-beda sesuai dengan kesepakatan bersama dari anggota MiSykat.³²

a. Susunan acara pendampingan Majelis³³

- 1) Pembukaan dengan membaca basmalah
- 2) Tilawah Qur'an dengan membaca Al-Qur'an bergilir
- 3) Membaca Asmaul Husna
- 4) Pembacaan tekat anggota Majelis MiSykat secara bersama-sama
- 5) Penyampaian materi pendampingan sesuai dengan materi kesepakatan para anggota.
- 6) Diskusi dan Tanya jawab materi pendampingan
- 7) Laporan keuangan MiSykat
- 8) Penutup

Selain melakukan pendampingan, DPU-DT cabang Yogyakarta membantu dalam melakukan pelatihan untuk membuka usaha baru, membantu dalam memasarkan produk anggota MiSykat, beberapa produk pernah masuk dalam mini market dan beberapa pula sudah berjalan dengan menitipkan olahan usahanya ke warung-warung.³⁴

Pendampingan ini mengajarkan para anggotanya untuk menabung, berinfak dan dalam kegiatannya pendampingannya terdapat kas, kas tersebut digunakan untuk dana yang digilirkan ketika anggota meminjam dana tersebut untuk usahanya dalam menambahkan modal usahanya.

Dengan adanya pendayagunaan dana zakat untuk pemberdayaan ekonomi masyarakat, ekonomi masyarakat mitra dampingan memiliki pendapatan yang lebih baik perbandingan pendapatan sebelum menjadi

³²Hasil wawancara dengan ibu Jumiyati (Pemilik Usaha Dagang Majelis An Nasrullah) pada 26 Desember 2015 pukul 17.04 WIB di Kediaman Ibu Jumiyati

³³Hasil Observasi di Majelis Asmaul Husna di Sanggrahan, Bantul pada 21 Oktober 2015

³⁴Hasil wawancara dengan Pak Nur Ikhsan Bashori (Kepala DPU-DT Cabang Yogyakarta) tanggal 24 November 2015 pukul 10.24 WIB di Kantor DPU-DT Cabang Yogyakarta

mitra binaan DPU-DT Cabang Yogyakarta dan setelah menjadi mitra dampingannya, dapat dilihat pada Lampiran 3.

Pendayagunaan dana Zakat yang dilakukan oleh DPU-DT Cabang Yogyakarta pada program MiSykat tidak hanya terkait permasalahan ekonomi yang diberdayakan akan tetapi spiritual dari anggotanya juga diperbaiki dan dikokohkan lagi. Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Jumiyati program MiSykat ini sangat dirasakan manfaatnya oleh para anggotanya. Program pemberdayaan ekonomi masyarakat ini dapat memperbaiki perekonomian masyarakat kurang mampu bahkan dapat mengurangi angka kemiskinan yang ada di Indonesia terutama Yogyakarta dengan banyaknya lembaga amil zakat yang mendistribusikan dananya kepada masyarakat kurang mampu untuk dana tersebut dikelola sebagai usaha.

Semakin banyak anggota yang berhasil diberdayakan (dapat dilihat dari pendapatan yang diperoleh sebelum dan sesudah menjadi anggota dampingan pada lampiran 3) maka semakin besar pula peluang lembaga zakat untuk terus memberdayakan perekonomian umat dengan program-program zakat produktif yang termasuk pada zakat produktif kreatif.

C. Efektivitas Pendayagunaan Dana Zakat Produktif Program Microfinance Syariah Berbasis Masyarakat (MiSykat) Untuk Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

1. Analisis Deskriptif

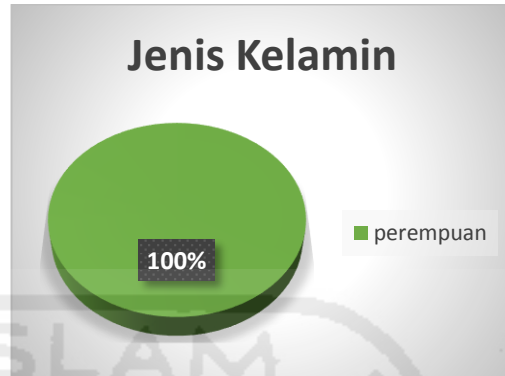
Penelitian ini dalam memperoleh data selain menggunakan wawancara juga menggunakan kuesioner dengan cara membagikan kuesioner pada 41 ibu-ibu dari anggota beberapa majelis yang sudah di mandirikan dan belum dimandirikan. Adapun analisis deskriptif yang diteliti dari responden berdasarkan jenis kelamin, usia, dan usaha.

a. Jenis Kelamin

Jumlah responden ada 41 adalah ibu-ibu, dikarenakan bahwa program MiSykat ini dikhususkan untuk ibu-ibu yang memiliki usaha

dan keinginan untuk membuka usaha dalam membantu ekonomi keluarganya. Berikut ini diagram gambar terkait jenis kelamin.

Gambar 4.1 Jenis Kelamin

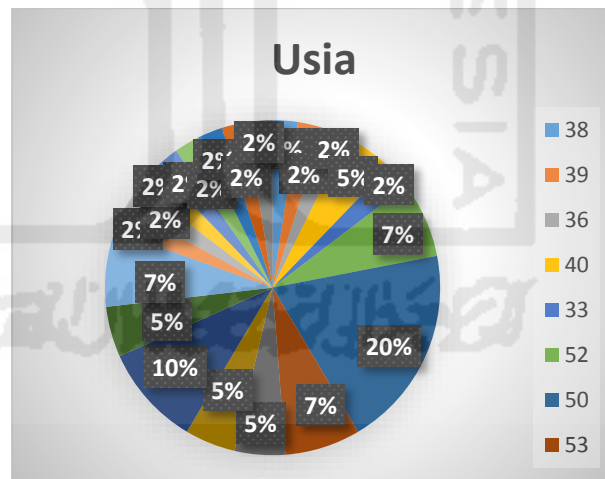


Sumber : Hasil olah data 2015

b. Usia

Dari hasil pengisian kuesioner yang di peroleh dari responden, didapatkan informasi umur yang sangat bervariasi, akan tetapi umur 50 tahun lah yang mendominasi dari program MiSykat ini. Berikut ini diagram gambar terkait Usia anggota dari Majelis MiSykat.

Gambar 4.2 Usia



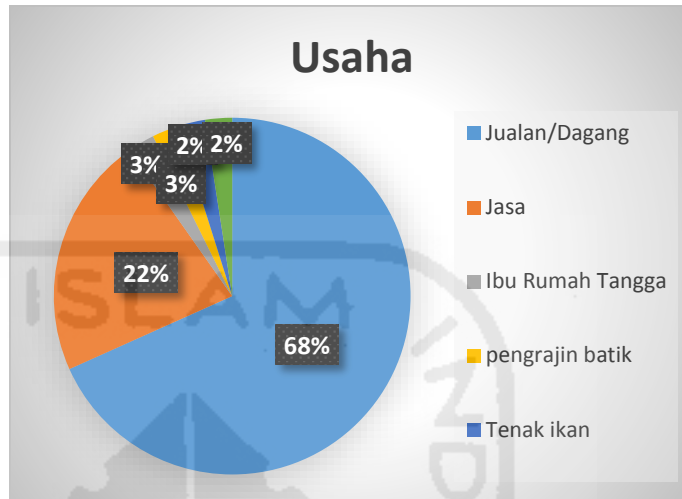
Sumber : Hasil olah data 2016

c. Usaha

Dana yang diberikan DPU-DT kepada majelis dan diputar secara bergilir digunakan untuk kepentingan usahanya untuk menambah

modal usaha yang dimiliki para responden.³⁵ Berikut ini diagram gambar terkait Usaha anggota dari Majelis MiSykat.

Gambar 4.3 Usaha



Sumber : Hasil olah data 2016

2. Hasil Uji Validitas dan Rentabilita

a. Uji Validitas

Pengujian dengan dikatakan valid atau tidak, dengan hasil uji validitas dari 20 pernyataan, dengan setiap aspek yaitu aspek produksi, efisiensi, kepuasan, keadaptasian dan kelangsungan hidup setiap aspek terdapat 5 pernyataan, serta pernyataan tersebut diajukan terhadap 41 responden.

Uji validitas dilakukan dengan menguji sampel yang terdiri dari 41 responden yang sudah mendapatkan bantuan dana zakat dan menjadi anggota program MiSykat. Dalam penghitungannya untuk taraf signifikansi menggunakan 5 %. Rumus $df = N - 2$ dan N yang dimiliki adalah 41, sehingga $df = 41 - 2$ sehingga diperoleh hasil bahwa r tabelnya adalah 0,2605.

³⁵Hasil wawancara dengan Ibu Jumiyati (Pemilik Usaha Dagang Majelis An Nasrullah) pada 26 Desember 2015 pukul 17.04 WIB

Untuk pernyataan dikatakan valid apabila r hitung $\geq r$ tabel dan pernyataan dikatakan tidak valid apabila r hitung $\leq r$ tabel. Pengukuran validitas menggunakan SPSS 16.0for windows terhadap sampel responden, dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 4.4 Validitas Aspek Produksi

Pernyataan	N	r Hitung	r Tabel	Keterangan
1	41	0.917	0,2605	Valid
2	41	0.882	0,2605	Valid
3	41	0.816	0,2605	Valid
4	41	0.890	0,2605	Valid

Sumber : Output SPSS 16.0 2016

Tabel 4.5 Validitas Aspek Efisiensi

Pernyataan	N	r Hitung	r Tabel	Keterangan
5	41	0,761	0,2605	Valid
6	41	0,842	0,2605	Valid
7	41	0,842	0,2605	Valid
8	41	0,390	0,2605	Valid

Sumber : Output SPSS 16.0 2016

Tabel 4.6 Validitas Aspek Kepuasan

Pernyataan	N	r Hitung	r Tabel	Keterangan
9	41	0,442	0,2605	Valid
10	41	0,405	0,2605	Valid
11	41	0,645	0,2605	Valid
12	41	0,647	0,2605	Valid

Sumber : Output SPSS 16.0 2016

Tabel 4.7 Validitas Aspek Keadaptasian

Pernyataan	N	r Hitung	r Tabel	Keterangan
13	41	0,865	0,2605	Valid
14	41	0,881	0,2605	Valid
15	41	0,894	0,2605	Valid
16	41	0,538	0,2605	Valid

Sumber : Output SPSS 16.0 2016

Tabel 4.8 Validitas Aspek Kelangsungan Hidup

Pernyataan	N	r Hitung	r Tabel	Keterangan
17	41	0,425	0,2605	Valid
18	41	0,801	0,2605	Valid
19	41	0,600	0,2605	Valid
20	41	0,844	0,2605	Valid

Sumber : Output SPSS 16.0 2016

Berdasarkan hasil uji validitas diatas yang dilihat dari aspek produksi, efisiensi, kepuasan, keadaptasian dan kelangsungan hidup menunjukkan bahwa seluruh butir pernyataan yang ada pada dinyatakan valid karena r hitung $\geq r$ tabel. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pernyataan dari aspek produksi, efisiensi, kepuasan, keadaptasian dan keangungan hidup dinyatakan valid dimana seluruh r hitung $\geq r$ hitung, dimana r hitung memiliki nilai 0,2605.

b. Uji Realibilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menguji konsistensi dari alat ukur, dimana ada kesamaan hasil jika pengukuran diulang kembali. Metode dalam pengukurannya menggunakan α cronbach dengan batasan 0,6 yang untuk menentukan apakah variabel tersebut reliabel atau tidak reliabel. Jika nilai α cronbach lebih besar dari 0,6 maka reliabel dan jika lebih kecil maka tidak reliabel. Berdasarkan ujian realibilitas, maka diperoleh hasil data sebagai berikut :

Tabel 4.9 Hasil Uji Realibilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,914	20

Sumber : Output SPSS 16.0 2016

Berdasarkan uji rentabilitas terhadap 20 pernyataan yang terah diuji menghasilkan nilai Cornbach Alpha sebesar 0,914. Dapat dilihat dari skala Cornbach Alpha bahwa hasil yang didapatkan lebih dari 0,6 sehingga dapat dikatakan bahwa kuesioner dengan variabel aspek produksi, efisiensi, kepuasan, keadaptasian dan kelangsungan hidup dinyatakan reliabel.

1. Uji Hipotesis

Perubahan kondisi ekonomi para anggota MiSykat sebelum menjadi anggota binaan program MiSykat dan sesudah menjadi anggota binaan program MiSykat. Pengukuran perubahannya menggunakan tes nonparametrik *Wilcoxon Signed Rank Test* dan dengan mengukur dengan *Descriptive Statistics (frequencies)*.

Hipotesis yang akan diuji pada penelitian ini adalah :

- 1) H_0 : Program MiSykat DPU-DT Cabang Yogyakarta tidak signifikan terhadap peningkatan pendapatan peserta (pemberdayaan ekonomi masyarakat).
 H_a : Program MiSykat DPU-DT Cabang Yogyakarta signifikan terhadap peningkatan pendapatan peserta (pemberdayaan ekonomi masyarakat).
- 2) H_0 : Program MiSykat DPU-DT Cabang Yogyakarta tidak efektif terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat.
 H_a : Program MiSykat DPU-DT Cabang Yogyakarta efektif terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat.

a. Aspek Ekonomi

Aspek ekonomi, digunakan untuk menghitung perbandingan pendapatan para anggota mitra dampingan dari sebelum menjadi mitra dampingan dan setelah menjadi mitra dampingan. Berikut ini adalah hasil penghitungan dengan tes nonparametrik *Wilcoxon Signed Rank Test* menggunakan aplikasi SPSS.

Tabel 4.10 Uji Hipotesis Wilcoxon Signed Rank Test

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Sesudah_menjadi_anggota	Negative Ranks	0 ^a	,00	,00
	Positive Ranks	39 ^b	20,00	780,00
Sebelum_menjadi_anggota	Ties	2 ^c		

Total	41		
-------	----	--	--

- a. Sesudah_menjadi_anggota < Sebelum_menjadi_anggota
- b. Sesudah_menjadi_anggota > Sebelum_menjadi_anggota
- c. Sesudah_menjadi_anggota = Sebelum_menjadi_anggota

Sumber : Output SPSS 16.0 2016

Dengan melihat tabel Wilcoxon (tabel t), untuk n (jumlah reponden)= 41 responden, dengan menggunakan uji satu sisi dan tingkat signifikasinya (α) = 5% atau 0,05, maka di dapat statistik tabel T Wilcoxon adalah 303. Dilihat dari pengujian hipotesisnya adalah H_0 diterima jika $t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$ dan apabila H_a ditolak jika $t \text{ hitung} \geq t \text{ tabel}$.

Dari output yang terlihat bahwa dari 41 sampel untuk melihat kondisi ekonomi sebelum dan sesudah menjadi anggota pada program MiSykat yaitu mempunyai rangking positif sebesar 39, rangking positif 0 dan 2 sampel yang memiliki rangking yang sama. Dalam uji Wilcoxon, yang dipakai adalah jumlah yang paling kecil.³⁶ Maka, disini yang paling kecil adalah 0,00, sehingga $t \text{ hitung}$ nya adalah 0,00.

Maka dapat disimpulkan bahwa Program MiSykat efektif terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat karena $t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel} = 0,00 \leq 303$ maka H_0 ditolak.

Tabel 4.11 Test Statistik

Test Statistics^a

	Sesudah_menjadi_anggota - Sebelum_menjadi_anggota
Z	-5,456 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	,000

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Sumber : Output SPSS 16.0 2016

³⁶ Indra Azhar Ahmad, Efektivitas Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pedesaan Berbasis Peternakan dan Penggemukan Sapi (Studi pada Program SABANA Yayasan Bina Insan Kamil di Mekarwangi, Sukawening, Garut – Jawa Barat), *Skripsi* Program Studi Muamalat (Ekonomi Islam) Fakultas Syariah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2010.

Berdasarkan pengujian menggunakan SPSS dengan perhitungan Wilcoxon Signed Rank Test, dengan nilai Z yang di peroleh -5,456 dengan p value (Asymp. Sign 2 teiled) sebesar 0,000 dan menggunakan signifikasi 5% atau 0,05. Dan apabila pengujian dengan uji Z bahwa pengujian nya Z hitung > Z tabel maka H₀ ditolak sedangkan apabila Z hitung < Z tabel maka H_a diterima.

Kesimpulan dari test statistik menggunakan tabel Z adalah Z hitung > Z tabel = 0.000 > -5,456 maka H₀ ditolak, dan memperoleh kesimpulan bahwa Program MiSykat efektif terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat.

b. Efektivitas Program

Untuk mengukur efektivitas program terdapat lima sub-variabel yang digunakan sesuai dengan teori yang ada. Penyusun telah melakukan pengujian dengan menyebarkan kuesioner kepada responden dan melakukan wawancara kepada informan sebagai perwakilan dari para anggota mitra binaan. Dalam hal ini untuk mengetahui seberapa efektif dari program yang diberikan DPU-DT Cabang Yogyakarta maka penyusun menggunakan analisis statistik deskriptif dengan rata-rata skor dan prosentase. Berikut ini merupakan pengelompokan kriterianya sesuai dengan prosentase skor.

Tabel 4.12 Prosentase Perolehan Skor³⁷

Prosentase	Kategori
31-50	Rendah
51-70	Sedang
71-80	Tinggi
81-100	Sangat Tinggi

Sumber : Buku Metode Penelitian Ilmu Sosial

³⁷ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial (Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif)*, (Jakarta : Erlangga, 2009) hal.. 86

1) Produksi

Tabel berikut ini merupakan skor persepsi mitra dampingan terkait efektivitas produksi yang dilakukan selama DPU-DT melakukan pendampingan.

Tabel 4.13 Statistics Produksi

	Kenaikan Jumlah Produksi/ Dagangan	Kualitas Barang Dagangan/ Produksi	Dokumen Pencatatan Keuangan (administrasi)	Penentuan Barang Dagangan/ Produksi
N Valid	41	41	41	41
Missing	0	0	0	0
Mean	3,9512	4,1707	3,4634	3,6341
Sum	162,00	171,00	142,00	149,00

Sumber : Output SPSS 16.0 2016

Tabel 4.14 Skor Persepsi Mitra Dampingan terhadap Efektivitas Produksi

Produksi	Rataan Skor	Prosentase (Mean Skor/Skor Maksimal x 100 %)
Kenaikan Jumlah Produksi/ Dagangan	3,95	79,02%
Kualitas Barang Dagangan/ Produksi	4,17	83,41%
Dokumen Pencatatan Keuangan (administrasi)	3,46	69,26%
Penentuan Barang Dagangan/ Produksi	3,63	72,68%
Rata- Rata Skor	3,81	72,01%

Sumber : Data Primer Diolah

Dari tabel diatas dapat diartikan bahwa persepsi mitra dampingan terkait dengan efektivitas produksi tergolong **tinggi**, yaitu 76,01%. Dari rata-rata skor yang dimiliki sebesar 3,81 yang artinya juga memperlihatkan bahwa mitra dampingan setuju dengan adanya pendampingan yang dilakukan DPU-DT cabang Yogyakarta dapat

meningkatkan efektivitas dari produksi. Dari hasil diatas menunjukan bahwa dengan adanya program pendampingan untuk program MiSykat dan membantu dalam pembiayaan usaha dari DPU-DT Cabang Yogyakarta masyarakat dapat meningkatkan jumlah produksi, menentukan kualitas barang, pencatatan administrasi (pengeluaran dan pemasukan belanja untuk jualan) hingga membantu dalam menentukan barang yang akan di pasarkan atau diproduksi.

2) Efisiensi

Tabel berikut ini merupakan skor persepsi mitra dampingan terkait efektivitas Efisiensi yang dilakukan selama DPU-DT melakukan pendampingan.

Tabel 4.15 Statistics Efisiensi

	Keuntungan dan Modal	Rasio antara modal dan keuntungan	Waktu yang digunakan	Ketepatan waktu pendampingan
N Valid	41	41	41	41
Missing	0	0	0	0
Mean	4,1220	3,9512	4,0488	4,3171
Sum	169,00	162,00	166,00	177,00

Sumber : Output SPSS 16.0 2016

Tabel 4.16 Skor Persepsi Mitra Dampingan terhadap Efektivitas Efisiensi

Efisiensi	Rataan Skor	Prosentase (Mean Skor/Skor Maksimal x 100 %)
Keuntungan dan Modal	4,12	82,44%
Rasio antara modal dan keuntungan	3,95	79,02%
Waktu yang digunakan	4,05	80,97%
Ketepatan waktu pendampingan	4,32	84,34%
Rata- Rata Skor	4,11	82,19%

Sumber : Data Primer Diolah

Dari tabel diatas dapat diartikan bahwa persepsi mitra dampingan terkait dengan efektivitas Efisiensi tergolong **sangat tinggi**, yaitu 82,19%. Para mitra dampingan menilai bahwa ketepatan waktu pendampingan yang diberikan DPU-DT Cabang Yogyakarta membantu dalam mengefisiensikan program MiSykat terlihat rata-rata yang dimiliki mencapai 4,32 dengan prosentasi 84,34 %.

3) Kepuasan

Tabel berikut ini merupakan skor persepsi mitra dampingan terkait efektivitas Kepuasan yang dilakukan selama DPU-DT melakukan pendampingan.

Tabel 4.17 Statistics Kepuasan

	Partisipasi para peserta pendampingan	Pembinaan tentang keislaman	Manfaat pelatihan	Kepuasan pada kegiatan pendampingan
N Valid	41	41	41	41
Missing	0	0	0	0
Mean	4,1951	4,7805	4,1951	4,3415
Sum	172,00	196,00	172,00	178,00

Sumber : Output SPSS 16.0 2016

Tabel 4.18 Skor Persepsi Mitra Dampingan terhadap Efektivitas Kepuasan

Kepuasan	Rataan Skor	Prosentase (Mean Skor/Skor Maksimal x 100 %)
Partisipasi Para Peserta Pendampingan	4,19	83,90%
Pembinaan Tentang Keislaman	4,78	95,61%
Manfaat Pelatihan	4,19	83,97%
Kepuasan pada kegiatan pendampingan	4,34	86,83%
Rata- Rata Skor	4,38	87,56%

Sumber : Data Primer Diolah

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa efektivitas dari aspek kepuasan memiliki prosentase **sangat tinggi**, yaitu 87,56 %. Mitra dampingan menilai bahwa pendampingan yang dilakukan DPU-DT Cabang Yogyakarta dinilai memuaskan bagi para mitra dampingan, penilaian yang dirasakan oleh mitra dampingan dengan nilai kepuasan yang sangat tinggi yaitu pada aspek pembinaan tentang Islam yaitu mencapai 95,61 %.

4) Keadaptasian

Tabel berikut ini merupakan skor persepsi mitra dampingan terkait efektivitas Keadaptasian yang dilakukan selama DPU-DT melakukan pendampingan.

Tabel 4.19 Statistics Keadaptasian

	Barang dagang/produksi sesuai kebutuhan masyarakat	Kualitas barang dagang/produksi	Kemampuan untuk bersaing	Beradaptasi dengan lingkungan
N Valid	41	41	41	41
Missing	0	0	0	0
Mean	3,9024	3,6098	3,7317	4,4634
Sum	160,00	148,00	153,00	183,00

Sumber : Output SPSS 16.0 2016

Tabel 4.20 Skor Persepsi Mitra Dampingan terhadap Efektivitas Keadaptasian

Keadaptasian	Rataan Skor	Prosentase (Mean Skor/Skor Maksimal x 100 %)
Barang dagang/produksi sesuai kebutuhan masyarakat	3,90	78,05%
Kualitas barang dagang/produksi	3,61	72,19%
Kemampuan untuk bersaing	3,73	74,63%
Beradaptasi dengan lingkungan	4,46	89,27%
Rata- Rata Skor	3,93	78,54%

Sumber : Data Primer Diolah

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa efektivitas dari aspek keadaptasian memiliki prosentase **tinggi**, yaitu 78,54%. Mitra dampingan menilai bahwa adanya pendampingan anggota mitra dampingan dapat lebih beradaptasi dengan lingkungannya, dilihat dari hasil prosentasenya yang sebesar 89,27%.

5) Kelangsungan Hidup

Tabel berikut ini merupakan skor persepsi mitra dampingan terkait efektivitas Kelangsungan Hidup yang dilakukan selama DPU-DT melakukan pendampingan.

Tabel 4.21 Statistics Kelangsungan Hidup

	Bersosialisasi dengan Masyarakat	Perekonomian Keluarga	Menguatkan Persaudaraan antar Masyarakat	Mengontrol Pengeluaran dan Pendapatan
N Valid	41	41	41	41
Missing	0	0	0	0
Mean	4,6829	4,1951	4,7073	4,2927
Sum	192,00	172,00	193,00	176,00

Sumber : Output SPSS 16.0 2016

Tabel 4.22 Skor Persepsi Mitra Dampingan terhadap Efektivitas Kelangsungan Hidup

Produksi	Rataan Skor	Prosentase (Mean Skor/Skor Maksimal x 100 %)
Bersosialisasi dengan Masyarakat	4,68	93,66%
Perekonomian Keluarga	4,19	83,90%
Menguatkan Persaudaraan antar Masyarakat	4,71	94,15%
Mengontrol Pengeluaran dan Pendapatan	4,29	85,85%
Rata- Rata Skor	4,47	89,39%

Sumber : Data Primer Diolah

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa efektivitas dari aspek Kelangsungan Hidup memiliki prosentase **Sangat tinggi**, yaitu 89,39%. Dari semua aspek dalam efektivitas, kelangsungan hiduplah yang memiliki prosentase paling tinggi, menunjukkan bahwa mitra dampingan merasa bahwa program pendampingan pada MiSykat memberikan perbaikan dalam kelangsungan hidupnya. Dilihat dari hal tersebut prosentase paling tinggi pada indikator di aspek kelangsungan hidup, bahwa mitra dampingan merasa bahwa program pendampingan MiSykat mempererat tali persaudaraan antar masyarakat, dilihat dari prosentasenya sebesar 94,15%.

2. Pembahasan

a. Pengelolaan Zakat Produktif Program MiSykat

Program pemberdayaan ekonomi masyarakat yang ada di DPU-DT cabang Yogyakarta terutama pada program MiSykat ini adalah program yang dikhususkan para ibu-ibu yang memiliki ketrampilan dan keinginan untuk mandiri serta membantu perekonomian keluarga. Program MiSykat dalam pemberdayaan ekonomi masyarakatnya dengan pembinaan atau pendampingan.

Pendampingan yang dilakukan sudah cukup baik dan mencakup semua kebutuhan dari para anggota mitra dampingannya, mulai dari membantu dalam penentuan usaha yang akan dibangun, memberikan pengetahuan dan ilmu tentang keislaman, pendampingan ini sangat bermanfaat untuk para anggota mitra dampingan. Petugas pendampingan pun memosisikan mitra anggota dampingan sebagai keluarga sehingga didalamnya tidak ada kecanggungan antara petugas pendamping dan anggota, keduanya dapat saling *sharing* dan dapat saling terbuka antar anggota dan pendamping.

Pemberian modal yang secara bertahap dengan sistem simpan pinjam dan yang pastinya tidak mengandung unsur-unsur yang dilarang oleh syariah, membuat para mitra dampingan belajar untuk bertanggung jawab atas dana yang dipinjamnya. Dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat pihak DPU-DT cabang

Yogyakarta sudah bekerja dengan baik, dimana membantu usaha para mitra dampingan dalam memasarkan produknya. Hanya beberapa anggota yang sampai gulung tikar karena beberapa permasalahan salah satunya kurangnya konsumen yang mengkonsumsi produk tersebut. Beberapa anggota pun sudah dapat dikatakan sukses pada usahanya yang dijalankan dilihat dari pendapatan yang besar dan dapat membantu perekonomian dari anggota lainnya, terutama pada anggota MiSykat yang sudah di mandirikan.

b. Efektivitas Program MiSykat

Hasil dari persepsi mitra dampingan menunjukkan bahwa adanya kegiatan pendampingan para mitra dampingan dapat meningkatkan hasil usaha, hal ini dapat dilihat dari adanya penambahan, dalam hal lain pada program pendampingan yang dilakukan setiap seminggu sekali, selalu ada komunikasi baik antar anggota mitra dampingan atau dengan petugas pendampingan terkait dengan permasalahan yang terjadi pada usahanya, sehingga selalu ada jalan keluar yang akan didapatkan dalam permasalahan yang terjadi pada usaha anggota.

Melihat dari efektivitas Program MiSykat, berikut ini adalah tabel yang menunjukkan terkait program MiSykat efektif terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat.

Tabel 4.23 Total Skor Efektivitas Program

Variabel	Mean Skor	Prosentase (Mean Skor/Skor Maksimal x 100 %)
Produksi	3,81	72,01%
Efisiensi	4,11	82,19%
Kepuasan	4,38	87,56%
Keadaptasian	3,93	78,54%
Kelangsungan Hidup	4,47	89,39%
Rata-Rata	4,14	81,94%

Sumber : Data Primer Diolah

Persepsi Mitra dampingan **sangat tinggi** dengan artian para mitra dampingan sangat setuju bahwa adanya program MiSykat perekonomian masyarakat dapat diberdayakan, yaitu sebesar 81,94%.

Dilihat dari konsep efektivitas dalam implementasi kebijakan oleh Dwiyanto dalam Egy Juniardi yaitu program yang dikatakan efektif jika pencapaian hasil implementasi *outcome* program dapat mendukung pencapaian tujuan program, dan apabila program dikatakan tidak efektif apabila pencapaian hasil implementasi *outcome* program tidak mendukung pencapaian tujuan program.³⁸ Maka dari itu Penyusun dapat menyimpulkan bahwa program MiSykat ini efektif, karena *outcome* program sudah sesuai dengan tujuan, serta dikuatkan dengan persepsi mitra dampingan yang sangat tinggi terhadap pemberdayaan ekonomi Masyarakat. Program MiSykat ini merupakan program yang membantu para usaha ibu-ibu untuk menambahkan modalnya dalam menambah barang yang akan dijual. Beberapa anggota menggunakan dana zakat ini tidak digunakan untuk usahanya melainkan untuk kebutuhan pribadi terlihat dari beberapa kuesioner yang menyatakan bahwa usaha yang dijalankan tidak ada. Akan tetapi beberapa anggota yang sudah menjadi mitra dampingan selama 2 tahun – 3 tahun sudah merasakan bahwa program

³⁸Egy Juniardi, Efektivitas Implementasi Program Peningkatan Produktivitas Kakao (Studi Pada Kelompok Tani Awan Bajantai Kecamatan V Kota Kampung Dalam Kabupaten Padang Pariaman), *Skripsi* Program Pasca Sarjana Universitas Andalasan Padang, 2011.

pendampingan ini sangat membantu dalam memajukan usahanya terbukti usaha yang dijalankan sudah berkembang besar.

Para anggota pendampingan pun merasakan lebih dekat lagi dengan Allah SWT, materi-materi yang diberikan oleh petugas pendampingan sangat membantu para mitra dampingan untuk belajar dan mendalami ilmu agama Islam, belajar untuk bersyukur dengan apa yang dimiliki dan ikhlas dengan apa yang telah terjadi. Dalam kegiatan pendampingan, penyusun memperhatikan bahwa ada hubungan positif antara kesuksesan usaha yang dijalankan dengan pendekatan yang lebih dengan Allah SWT. Mitra dampingan melakukan sholat jamaah disela-sela pendampingan sedang berlangsung. Dalam hal ini nilai kepuasan yang terjadi antara kesuksesan usaha dan kedekatan dengan Allah SWT dapat maksimal lagi.

